

## **Penerapan Program Pembelajaran Luar Sekolah pada Jalur Pendidikan Formal Di SD Negeri Brosot Galur Kulon Progo**

**Diah Kurniasari<sup>1\*</sup>**

\*Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

\* [kurniasarid77@gmail.com](mailto:kurniasarid77@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan tentang: (1) bentuk dan manfaat program pembelajaran luar sekolah, (2) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran luar sekolah.. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu guru, pendidik/pendamping pembelajaran luar sekolah, peserta pembelajaran luar sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah komponensial secara induktif dengan metode interaktif yang meliputi: pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk program pembelajaran luar sekolah di SD Brosot yaitu *outbond*, *field trip* dan ekstrakurikuler. Manfaat yang diperoleh setelah mengikuti program pembelajaran luar sekolah ini adalah siswa dapat menimba ilmu dengan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga mengurangi rasa bosan. Siswa juga dapat mengembangkan bakat dan minat diri secara maksimal serta meraih prestasi dari hasil belajar bersama pendamping/pendidik pembelajaran luar sekolah. (2) Faktor pendukung pembelajaran luar sekolah: adanya keterlibatan dari pihak sekolah dan orangtua/wali siswa; antusiasme siswa terhadap program pembelajaran luar sekolah; fasilitas dari sekolah untuk menunjang pembelajaran luar sekolah. Faktor penghambat: kurangnya SDM pendidik/pendamping pembelajaran luar sekolah yang berkompeten dan waktu pembelajaran luar sekolah masih belum mencukupi untuk memaksimalkan kegiatan pada ekstrakurikuler kemataraman.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran luar sekolah, pendidikan formal, SDN Brosot*

## ***The Application of The Out of School Education Program on Formal Education in State Elementary of Brosot, Galur, Kulon Progo***

### **Abstract**

*This study aims to obtain information and describe : (1) the forms and benefits of the out-of-school education program, (2) supporting and obstacles factors of the out-of-school education program. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this study were teachers, the educators / assistants of the out- of-school education program, and the participants of the out-of-school education program. Data collection is done by observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique that had been used is inductively compatible with interactive methods which include: collection, reduction, data presentation, and conclusion drawing. While the validity of the data that had been used is triangulation source. The results of this study indicated that: (1) the forms of the out-of-school*

*education programs at the State Elementary of Brosot are outbound, field trips and extracurricular activities. The benefits obtained after participating in this out-of-school education program were that the students were able to study with fun learning methods which will reduce the boredom. Students also develop their talents and self-interests to the fullest and reach achievements from the learning outcomes along with the teacher and educators of the out-of-school education programs. (2) Supporting factor of the out-of-school education programs are: the involvement of the school and the parents / students' legal guardians; students' enthusiasm for out-of-school education programs; and the supporting facilities which are provided by the schools for the out-of-school education programs. The obstacles factors: the lack of human resource competencies of the educator / assistant of the out-of-school education program are still insufficient to maximize extracurricular activities.*

**Keywords:** *The out-of-school education program, formal education, State Elementary School of Brosot*

## PENDAHULUAN

Semakin cepatnya perkembangan pada era globalisasi hendaknya turut disertai dengan peningkatan pendidikan yang terus maju. Pendidikan tentunya sangat penting bagi kemajuan bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu kewajiban bagi semua orang baik anak-anak maupun orang dewasa. Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat berkembang sesuai dengan potensi yang ia miliki dan sesuai dengan lingkungannya. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar atau pendidikan di sekolah dasar sangatlah penting bagi setiap anak. Berkenaan dengan tujuan operasional pendidikan Sekolah Dasar, dinyatakan di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar yaitu memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan pada

jenjang yang selanjutnya. Pendidikan sekolah dasar dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut sangatlah diperhatikan oleh pemerintah dibuktikan dengan adanya program dan kebijakan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pembelajaran di setiap sekolah.

Dinas Kabupaten Kulon Progo telah memberikan kebijakan kepada sekolah untuk melaksanakan berbagai macam program pembelajaran. Program sekolah GSM (Gerakan Sekolah Menyenangkan) yang diupayakan oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo dimaksudkan untuk memberikan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan baik di sekolah, di rumah, di luar kelas, maupun di dunia maya yang sudah menjadi kebutuhan di era sekarang ini. Pendekatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran (Irawan,A. Dalam Ginting; 2005:37).

SD Negeri Brosot telah memasuki tahap bagaimana melayani kebutuhan pendidikan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas. Hal tersebut merupakan peran aktif sekolah dalam memberikan fasilitas bagi peserta didiknya. Edwin K, (*International Review of Education* Vol. 28, No. 2, Formal, Nonformal and Informal Structures of Learning (1982), pp. 259-263) there needs to be a means whereby

there can be continuing dialogue between 'formal' and 'nonformal' in a spirit of mutual assistance, the one for the other. In this way will grow fruitful lines of co-operation. Kurangnya pemahaman masyarakat dan orangtua siswa mengenai pembelajaran luar sekolah sebagai alternatif proses pendidikan dan sarana pembelajaran yang dapat diterapkan pada jalur pendidikan formal, tentunya juga sangat disayangkan karena dari hal tersebut siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga keterampilan mengenai teori yang telah didapat dari pembelajaran di dalam kelas.

Realita yang ada pada sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Galur masih belum banyaknya penerapan pembelajaran luar sekolah untuk menunjang pendidikan siswa. Hal ini dapat dilihat dari minimnya pelaksanaan ekstrakurikuler di beberapa sekolah dasar. SD N Brosot telah berhasil menerapkan pembelajaran luar sekolah untuk siswa-siswinya dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Program pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menggali potensi diri yang dimiliki dan mengasah kemampuan yang dimiliki. Program pembelajaran luar sekolah merupakan metode pembelajaran dengan menggabungkan antara belajar dan pengalaman secara langsung yang dialami oleh siswa di luar ruangan. Menurut Coombs dalam Djudju Sudjana (2001: 22) pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.

Sasaran program pembelajaran luar sekolah yang dilaksanakan di SD N Brosot yaitu dimulai dari kelas I hingga kelas VI. Minimnya pemahaman pendidik mengenai pembelajaran luar sekolah yang ternyata diperlukan pada setiap pendidikan membuat eksistensi pembelajaran luar sekolah dipandang sebelah mata. Meskipun demikian SD N Brosot mengadakan pembelajaran luar sekolah untuk siswa- siswinya. Pembelajaran dengan metode yang menyenangkan sangat dibutuhkan siswa untuk mengatasi rasa

bosan selama belajar di dalam kelas. SD N Brosot sangat memperhatikan kebutuhan setiap peserta didiknya untuk menjadikan pendidikan yang lebih maju.

Sebagai penyelenggara pembelajaran luar sekolah, SD N Brosot terus memberikan fasilitas- fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran luar sekolah pada siswa-siswinya. Upaya yang telah dilakukan yaitu dengan memberikan serta menyelenggarakan berbagai macam pembelajaran luar sekolah bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi siswa-siswinya untuk mengasah minat dan bakatnya serta membentuk kepribadian mereka melalui pembelajaran luar sekolah yang telah disisipi dengan pendidikan karakter. Namun dalam pelaksanaannya sekolah masih mempunyai persoalan, yakni kurangnya SDM pendidik/pendamping pembelajaran luar sekolah dan waktu yang relatif singkat untuk pelaksanaan pembelajaran luar sekolah.

Sebagai pihak penyelenggara, SDN Brosot juga terus mengupayakan SDM pendidik yang berkompeten untuk mengisi pembelajaran luar sekolah khususnya pada ekstrakurikuler. Memperbanyak ekstrakurikuler pilihan bagi siswa sehingga siswa dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan dan kemampuan masing-masing. Dukungan dari orangtua siswa juga merupakan poin tersendiri bagi SD N Brosot untuk tetap menyelenggarakan pembelajaran luar sekolah.

Penambahan berbagai macam pembelajaran luar sekolah yang terus diinovasi membuat pembelajaran luar sekolah ini selalu diminati oleh siswa. Proses pembelajaran yang tidak terlalu kaku memberikan kekuatan tersendiri pembelajaran ini untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Harapan sekolah mengenai pembelajaran luar sekolah yang diselenggarakan adalah dapat menjadikan nilai tambah tersendiri bagi siswa untuk lebih berprestasi sesuai dengan kemampuannya di luar bidang akademiknya.

Secara ringkas dalam beberapa tahun terakhir berjalannya program, permasalahan yang bersangkutan mengenai penerapan pembelajaran luar sekolah diantaranya yaitu kurangnya SDM pendidik pembelajaran luar

sekolah dan terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak sekolah membuat pelaksanaan pembelajaran luar sekolah masih kurang maksimal. Permasalahan tersebut hendaknya segera diselesaikan sehingga tidak semakin berlarut-larut menghambat pelaksanaan pembelajaran luar sekolah.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dapat memberikan gambaran lengkap mengenai hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD N Brosot, Galur, Kulon Progo. Penelitian dilakukan dari bulan November 2018 hingga 28 Maret 2019.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel secara bertujuan (*purposive sampling technique*). Penentuan ini berdasarkan pernyataan Sugiyono (2008: 300) bahwa penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai maupun diobservasi dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru tetap SDN Brosot, pendidik/pendamping, dan peserta pembelajaran luar sekolah.

Penelitian dilakukan dengan observasi awal mengenai program pembelajaran luar sekolah di SDN Brosot. Kemudian dilanjutkan dengan instrument penelitian. Peneliti kemudian mengambil data atau informasi ke subjek penelitian, dan memulai untuk pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang digunakan dengan disertai pedoman penelitian. Pengolahan data dilakukan sejak pengambilan data pertama kali hingga di akhir pengumpulan data. Data kemudian diolah, lalu peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan dalam instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sugiyono (2010: 306) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*,

berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Untuk pengumpulan data mengenai penerapan program pembelajaran luar sekolah di SD N Brosot digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan diawali membuat pedoman pengumpulan data dari masing-masing teknik.

Teknik observasi digunakan oleh peneliti karena peneliti ingin mengetahui secara langsung apa saja yang terjadi di lapangan secara langsung mengenai penerapan pembelajaran luar sekolah di SD N Brosot. Teknik ini difokuskan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program dan kondisi fisik tempat penelitian pembelajaran luar sekolah.

Teknik wawancara dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan narasumber (*face to face*). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pihak-pihak yang memiliki peran terhadap program pembelajaran luar sekolah.

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010: 329). Penggunaan studi dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk melengkapi data yang telah diperoleh peneliti pada pengambilan data melalui metode wawancara atau observasi. Data yang dimaksud yaitu berupa foto, dokumen atau arsip yang berkaitan dengan pembelajaran luar sekolah di SD N Brosot.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk diambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara

terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2013: 333). Adapun tahap teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran secara jelas terkait dengan hasil pengamatan. Kemudian peneliti membuat ringkasan terhadap data yang telah diperoleh dan dikumpulkan agar peneliti mudah dalam mengendalikannya data sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2010: 338).

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya (Sugiyono, 2010:341). Penyajian data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti memahami hasil penelitian yang telah didapatkan.

Kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Pada tahap ketiga ini merupakan tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penerapan Bentuk dan Manfaat Pembelajaran Luar Sekolah di SDN Brosot**

Pelaksanaan pembelajaran luar sekolah di SD N Brosot tidak luput dari peran masing-masing pihak yang turut andil dalam terlaksananya kegiatan tersebut. Pihak-pihak tersebut tentu saja sangat peduli akan kegiatan pembelajaran luar sekolah yang dilaksanakan. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran luar sekolah di SD N Brosot. Pihak-pihak tersebut terbagi menjadi 3 bagian yaitu internal SD N Brosot, Pemerintah dan pihak luar. Dari

internal SD N Brosot, pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan pembelajaran luar sekolah yaitu Kepala Sekolah dan Guru. Dari pihak pemerintah, pihak-pihak yang terlibat adalah Dinas Pendidikan. Sedangkan dari pihak luar terdapat Komite Sekolah dan Wali Murid yang turut berpartisipasi dalam usulan pembelajaran luar sekolah. Bentuk dari program pembelajaran luar sekolah di SD N Brosot yaitu field trip, outbond, dan ekstrakurikuler.

Banyak sebagian siswa yang cepat bosan apabila belajar di dalam ruangan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru ataupun pendidik akan mengajak peserta didik belajar di luar ruangan agar anak-anak tidak merasa bosan lagi. Terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran luar sekolah dapat berguna lebih efektif untuk mengatasi kejenuhan peserta didik ketika belajar di dalam kelas.

Ketercapaian dari program pembelajaran luar sekolah ini adalah adanya minat dari siswa itu sendiri sehingga pembelajaran luar sekolah dapat terus berjalan. Kegiatan pembelajaran luar sekolah yang terus diminati siswa membuat program ini akan terus dilaksanakan oleh sekolah. Maka dari itu, ketercapaian dari pelaksanaan program itu sendiri adalah minat dari siswa-siswi SDN Brosot.

Pembelajaran luar sekolah memberikan berbagai manfaat bagi siswa-siswi SD N Brosot. Pembelajaran luar sekolah sangat efektif bagi siswa- siswi SDN Brosot sehingga mampu berprestasi serta mengembangkan potensi yang ada pada diri masing- masing. Antusiasme dari peserta didik dengan pembelajaran luar sekolah adalah bukti bahwa peserta didik sangat senang dengan adanya program yang diadakan oleh sekolah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Program Pembelajaran Luar Sekolah di SDN Brosot Galur Kulon Progo**

Faktor pendukung penerapan pembelajaran luar sekolah di SD N Brosot adalah adanya keterlibatan dari pihak sekolah dan orangtua/wali siswa yang sangat menganggap positif program pembelajaran ini sehingga kegiatan-kegiatan pembelajaran

luar sekolah dapat terlaksana penuh dengan dukungan orangtua/wali siswa dan fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran luar sekolah. Kebijakan pemerintah tentang program pembelajaran luar sekolah dan antusiasme siswa merupakan faktor pendukung lain yang membuat program pembelajaran luar sekolah berjalan.

Faktor penghambat program pembelajaran luar sekolah di SDN Brosot adalah kurangnya SDM pendidik/pendamping pembelajaran luar sekolah yang berkompeten dikarenakan pekerjaan sebagai pendidik/pendamping pembelajaran luar sekolah di SDN Brosot merupakan non pendidik dari sekolah atau tenaga kontrak yang berasal dari luar sehingga sering terjadi kekosongan pembelajaran luar sekolah. Faktor penghambat lain adalah waktu pembelajaran luar sekolah yang diberikan oleh pihak sekolah dirasa masih belum mencukupi untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran luar sekolah di SDN Brosot khususnya pada ekstrakurikuler Kemahasiswaan yang mana materi pembelajaran yang disampaikan pada siswa lebih dari dua materi adat budaya.

## SIMPULAN

Bentuk-bentuk program pembelajaran luar sekolah di sekolah formal yang telah dilaksanakan, diantaranya adalah outbond, field trip, dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat dipraktekkan ataupun ditambah. Hasil penelitian yang dilakukan, banyak manfaat yang telah diterima oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran luar sekolah. Manfaat tersebut yaitu pengembangan diri yang dapat dilaksanakan secara maksimal serta prestasi yang diperoleh. Pembelajaran luar sekolah secara langsung juga telah

memberikan pendidikan karakter bagi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memuat tentang pendidikan karakter. Menurut peneliti, dibutuhkan tenaga PLS untuk mengembangkan dan merancang kegiatan pembelajaran luar sekolah yang ada di SDN Brosot.

Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran luar sekolah yaitu adanya keterlibatan pihak sekolah serta persetujuan orangtua/wali siswa yang juga ikut peduli dalam penyelenggaraan pembelajaran luar sekolah bagi siswa-siswi SDN Brosot. Adanya kebijakan dari pemerintah/dinas pendidikan pula yang membuat pembelajaran luar sekolah tersebut terselenggara. Faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran luar sekolah di SDN Brosot adalah kurangnya SDM pendidik/pendamping pembelajaran luar sekolah yang berkompeten hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai pendidik/pendamping pembelajaran luar sekolah di SD N Brosot tidak terlalu terikat. Faktor penghambat lain adalah waktu pembelajaran luar sekolah yang diberikan oleh pihak sekolah dirasa masih belum mencukupi untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran luar sekolah di SD N Brosot.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edwin K. (1982). *Formal, Nonformal and Informal Structures of Learning*. pp. 259-263.
- Ginting, A. (2005). *Outdoor Learning – Peace Education*. Bandung: P3GT.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Djudju. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Fallah Production: Bandung